

**TRADISI LISAN TAKANAB SEBAGAI WUJUD IDENTITAS MASYARAKAT DAWAN DI  
 DESA OELNAINENO KECAMATAN TAKARI KABUPATEN KUPANG**

Septenia Betnesia Oemanu<sup>1</sup>, Malkisedek Taneo<sup>2</sup>, I Gede Wayan Wisnuwardana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Alumni Pendidikan Sejarah FKIP UNDANA Kupang

<sup>2,3</sup> Dosen Pendidikan Sejarah FKIP UNDANA Kupang

<p><b>Article history:</b>                  Received: 2024-01-22                  Revised: 2024-03-17                  Accepted: 2024-01-22</p> <p><b>Keywords:</b>                  Takanab Oral                  Tradition Forms                  the Identity of the                  Dawan                  Community</p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p>The aim of this research is to describe the implementation of the Takanab Oral Tradition as the identity of the Dawan community in Oelnaineno Village, Takari District, Kupang Regency, to find out the meaning, value and function of the Takanab Oral Tradition as a form of identity for the Dawan community in Oelnaineno Village, Takari District, Kupang Regency. The technique for determining informants was carried out using snowball sampling. The data source used is primary secondary data. Data collection techniques are interviews, observation and document study. This research data analysis technique uses qualitative descriptive analysis techniques. The results of this research are (1) the process of implementing the takanab oral tradition in Oelnaineno Village. This is done by going through stage (a) the family preparation stage asking permission or inviting the assembly (religious leaders), faith (tokoh adat) and the family concerned to carry out the Takana oral tradition. Then the family prepares the tools and materials needed in the process of implementing the takanab oral tradition such as: oko mama (place for siri, along with siri areca nut (<i>puahnok manus</i>), animals (<i>muit</i>), money (<i>noni</i>)). (b) implementation stage after the materials are prepared, time When the implementation is determined, the Takana oral tradition will immediately be carried out in several ways, namely: a conversation between the traditional elders and the parents concerned, then opened with a prayer. (2) the meaning with siri areca nut (<i>puahnok manus</i>), animals (<i>muit</i>), money (<i>noni</i>), value and function contained in the Takanab oral tradition. (a) the meaning contained in the Takanab oral tradition, namely that it is interpreted in a ritual or customary activity for the Dawan community in relation to nature and the ancestors. (b) the value between others are the value of honesty, the value of deliberation, the value of togetherness and religious value (c) the function of the oral tradition is that they act as guardian angels, not angels of death for their children and grandchildren, but they protect children who have been given a name.</p>
---	--

Tradisi lisan *Takanab* atau pemberian nama merupakan salah satu jenis kearifan lokal dalam masyarakat Dawan di Timor, khususnya di Desa Oelnaineno. Tradisi lisan ini dikisahkan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lain tanpa alat fisik pengingat sehingga dapat dikategorikan sebagai folklor murni lisan. Deskripsi tersebut diperkuat pendapat Neonbasu (2011:103) bahwa tradisi lisan *Takanab* dalam masyarakat Dawan di Timor merupakan sejenis prosa lirik yang lazim dituturkan tetua adat saat berlangsung beberapa upacara adat seperti peminangan, penyambutan tamu, kelahiran bayi, dan kenduri. Beberapa peneliti lain tradisi lisan *Takanab* diistilahkan dengan “sastra etnografi komunikasi” peneliti menghubungkan bagian intrinsik dan ekstrinsik (teks dan konteks) tuturan *Takanab* untuk memberikan nilai-nilai hakiki dalam tradisi lisan *Takanab* sebagai filosofi hidup. Dalam konteks kepulauan Nusantara, persoalan mengenai tradisi lisan menarik untuk dikaji secara ilmiah. Hal itu terutama dilatari kenyataan bahwa dilingkungan desa ataupun perkotaan diseluruh Nusantara, masyarakat memandang adat istiadat sebagai suatu sistem yang sudah teruji semenjak lama, jauh sebelum agama modern dan kolonialisme ada. Lebih dari itu, adat istiadat dipandang sebagai kebajikan moral yang selalu dirujuk para penganutnya karena dapat menciptakan dan mengabadikan keselarasan hidup antara manusia, lingkungan, dan Sang Pencipta.

Sejalan dengan itu, sebagaimana masyarakat lainnya di Nusantara, masyarakat Dawan di Desa Oelnaineno Kecamatan Takari mengenal suatu bentuk tradisi lisan yang disebut *Takanab*. *Takanab* merupakan sejenis tutur adat yang didalamnya ada ungkapan ragam bahasa adat. Dalam kenyataannya setiap aktifitas sosial dan budaya masyarakat dawan selalu diwarnai berbagai ragam upacara adat seperti upacara membuka benih, upacara syukur atas hasil panen, syukur atas keberhasilan, bahkan upacara keagamaan.

Didalam aktifitas sosial dan budaya tutur adat *takanab* menyatakan bahwa tutur yang terjalin atas ungkapan budaya masyarakat dawan dan tentang hukum adat dawan yang mempunyai nilai sejarah, sosial, budaya, religius, bahkan ideologi. Tradisi lisan *takanab* di atas di tuturkan tetua adat saat penyambutan tamu pemerintah. dapat dijelaskan dengan baik konstruksi tiap unsur yang ada, dan juga makna yang terkandung dalam barisan tradisi lisan *takanab* tersebut.

Tradisi *Takanab* juga merupakan salah satu bentuk warisan nenek moyang yang saat ini semakin tergerus keberadannya. Padahal dimasa lalu tradisi lisan *takanab* dengan berbagai variannya merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat dawan di Timor dengan segala keterbatasannya, tradisi lisan telah membuktikan keampuhannya dalam menciptakan kehidupan sosial yang serasi serta hubungan dengan lingkungan alam yang harmoni.

Tidak hanya itu tradisi lisan *takanab* memainkan peran penting dalam pewarisan nilai, pengetahuan dan keterampilan nilai antara generasi di masa lalu. Tradisi *Takanab* dewasa ini perlahan-lahan ditinggalkan seiring perkembangannya zaman maka masyarakat enggan menggunakan tradisi ini. Idealnya sangat penting bagi masyarakat setempat namun pada kenyataannya perlahan-lahan sudah mulai ditinggalkan

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Tradisi Lisan *Takanab* Sebagai Identitas Masyarakat Dawan di Desa Oelnaineno Kecamatan Takari Kabupaten Kupang
2. Untuk mengetahui makna, nilai dan fungsi Tradisi Lisan *Takanab* Sebagai Wujud Identitas Masyarakat Dawan di Desa Oelnaineno Kecamatan Takari Kabupaten Kupang

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian mempunyai peran yang penting dalam pengumpulan data.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Jenis penelitian yang dimaksud untuk mengetahui situasi atau kondisi suatu daerah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang

digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat etnografi komunikasi, metode ini dapat menggambarkan menjelaskan dan membangun hubungan dan perilaku komunikasi dan suatu kelompok sosial dari kategori-kategori dan data yang ditemukan. Dengan data-data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk rekaman video atau foto. serta, berpartisipasi” Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah saling “berinteraksi” Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agararganya dapat saling berinteraksi.

Abdul Syani (1993:31) Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan sendiri, masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia sehingga tanpa adanya kelompok manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam hidupnya. Sebagai masyarakat yang mutlak bagi manusia supaya ia dapat menjadi manusia dalam arti yang sesungguhnya yakni sebagai *human* atau oknum yang bukan sekedar dalam pengertian biologis tetapi benar-benar sebagai manusia yang mampu bermasyarakat.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Oelnaineno Kecamatan Takari Kabupaten Kupang. Alasan bahwa peneliti memilih lokasi ini karena disana terdapat informan yang dapat

diwawancarai untuk mendapatkan data-data dalam penelitian. Lokasi penelitian ini juga dipilih atas pertimbangan bahwa sebagian besar tradisi dari objek yang akan diteliti tersebut untuk mengumpulkan data dari persepsi masyarakat Desa Oelnaineno mengenai Tradisi Lisan *Takanab*.

### C. Penentuan Informan

Meleong (2004:89) mengatakan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang obyek penulisan bagi peneliti. Informan merupakan orang yang mengetahui tentang suatu kejadian atau peristiwa dilapangan dan terlibat langsung dalam kejadian itu sehingga apabila penulis bertanya tentang suatu keadaan, peristiwa atau kejadian maka penulis mendapatkan data yang valid. Informan disini nantinya sebagai obyek yang aktif memberikan jawaban terhadap apa yang ditanya penulis, sehingga dalam hal ini penulis berusaha menggali informasi lebih dalam dari informan. Adapun Orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ketua (*mosalaki pu'u lise tanah teludan mosalaki tanah kune watu mara*) beserta istrinya dan tokoh masyarakat.

Burhan (2007) mengatakan bahwa penentuan informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Penentu informasi dalam penelitian ini di lakukan dengan cara *purposif sampling*, yaitu penentu informan berdasarkan pertimbangan peneliti. Pertimbangan adalah: (1) alasan pengetahuan atau

kompetensi untuk memberikan data bahwa informan memiliki kemampuan terkait dengan Ritual Adat *Po'o*, (2) menyampaikan data-data objektif agar dapat menjawab masalah penelitian, (3) harus sehat jasmani dan rohani.

### D. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka dibutuhkan Sumber-sumber agar mudah mendapatkan data yang bisa mendukung penelitian ini. Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh maka untuk melengkapi data penelitian peneliti mempersiapkan data primer dan data sekunder yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Iskandar (1996:96) Mengatakan bahwa sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari kesaksian mata sendiri dari orang yang mengetahui tentang objek yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah imforman yaitu Tua-tua adat, tokoh masyarakat setempat . Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan tentang tradisi Lisan *Takanab*.

#### b. Sumber Data Sekunder

Iskandar (2008:21) Mmengatakan bahwa sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan atau mengolah data yang bersifat studi dokumentasi berupa pendalaman terhadap dokumen pribadi dan referensi-referensi maupun literatur tertulis, laporan tersebut memiliki hubungan dengan penelitian dan tidak dibublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari tangan kedua dan

bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Cara yang digunakan untuk mendapatkan data dilapangan untuk mengumpulkan beberapa teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Wawancara.

Iskandar (2008:178) mengatakan bawah wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada informan dengan cara tanya jawab secara tatap muka. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terbuka dalam susunan kekeluargaan.

##### 2. Observasi.

Arikunto (2006:124) Menyatakan bahwa observasi adalah pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Metode observasi seperti yang dikatakan Hadi dan Nurkencana (dalam Suardehyasari, 2010:12) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung pada tempat yang diamati. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap peninggalan-peninggalan yang mendukung peneliti dalam mengembangkan data yang sesuai dengan latar penelitian yaitu Tradisi Lisan *Takanab* Sebagai Wujud Identitas Masyarakat Dawan di Desa Oelnaineno Kecamatan Takari

Kabupaten Kupang.

#### 3. Studi Dokumen

Arikunto (2006:158) Mengatakan bahwa dokumen adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Maka dari itu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah peneliti akan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen, buku-buku serta tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. Maleong (2004:280) Mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasikan dan menurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat untuk dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data melalui langkah-langkah yaitu, untuk mengumpulkan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

##### 1. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagaimana sekumpulan informan yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhaan data, kompleks ke dalam satuan berbentuk sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami. Penyajian ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data yang sudah ditelitinya.

##### 2. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah

akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan dan alur sebab akibat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah singkat Desa Oelnaineno**

Secara historis kata Oelnaineno berasal dari bahasa dawan/timor “Oel Nai Neno” yang mengandung arti tempat tinggal, pemberian nama Desa Oelnaineno munculnya keputusan gubernur KHD. Swatantra Tingkat I Nusa Tenggara Timur Nomor : Und. 2/1/27 tanggal 4 Nopember 1967 tentang pembentukan Desa Gaya Baru diseluruh Daerah Swatantra Tingkat II dalam Wilayah Daerah Swatantra Tingkat I Nusa Tenggara Timur. Adapun Desa-Desa yang dibentuk pada saat itu dalam wilayah Kecamatan Fatuleu ada 17 Desa dengan Ibu Kota Kecamatan adalah Camplong termasuk Desa Oelnaineno, pada tahun 1986 sebagian Desa dibagian Timur Fatuleu yaitu Desa Benu, Desa Noelmina, Desa Oelnaineno, Desa Kauniki, Desa Oelnaineno dan Desa Oelnaineno dijadikan perwakilan Kecamatan dengan nama wilayah perwakilan Kecamatan Fatuleu Timur dan Ibu

Kota Kecamatan adalah Kiukenat, Pada tahun 1996 resmi menjadi Kecamatan penuh dengan nama Kecamatan Takari dengan jumlah Desa 5 dan 1 Kelurahan. Desa Oelnaineno punya pemimpin sejak dibentuk Desa gaya baru yaitu : Kepala Desa Pertama Pitreson Anin ( 1962-1973 ) Kepala Desa kedua Nimrod Banola( 1975-1979 ), 10 Kepala Desa Ketiga Mesak Sonbai(1979-1994), Kepala Desa Keempat Yusup Tanau(2002-2008), Kepala Desa ke Lima Ferdinan Ebenhezer Monifani (2008-2014) Dengan adanya otonomi daerah pada pemilihan Kepala Desa serentak diwilayah Kabupaten /Kota diseluruh Indonesia maka Desa Oelnaineno adalah bagian dari desa yang ada di wilayah Kabupaten Kupang yang melangsungkan pemilihan serentak pada tahun 2016, untuk melaksanakan roda Pemerintahan, Pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat maka Bupati Kupang menunjuk dan menetapkan Penjabat Kepala Desa Oelnaineno yaitu : Penjabat Kepala Desa Pertama Otniel N. Samenel (Desember 2014 -Desember 2015), Penjabat Kepala Desa kedua Yansintus

Sani Lake (Desember 2015 - juni 2016), Penjabat Kepala Desa ketiga Jakobis Lalan (Juni 2016 - Desember 2016). tanggal 23 Nopember 2016 terjadi pemilihan Kepala Desa serentak di Kabupaten Kupang termasuk Desa Oelnaineno dan yang terpilih/yang memperoleh suara terbanyak adalah Yohanis Banola dan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Kupang Nomor : 562/KEP/HK/2016 tanggal 13 Desember 2016 Sebagai Kepala Desa sehingga tercatat Kepala Desa Keenam Yohanis Banola(2016-2022).Pada tanggal 07 November 2022 terjadi pemilihan Kepala Desa serentak di Kabupaten Kupang termasuk Desa Oelnaineno dan yang terpilih/yang memperoleh suara terbanyak adalah Yonatan Paut dan yang ditetapkan dengan *Surat Keputusan Bupati Kupang Nomor : 953/KEP/HK/2022 tanggal 5 Desember 2022 Sebagai* Kepala Desa, sehingga tercatat Kepala Desa Ketujuh di Desa Oelnaineno adalah Yonatan Paut (2022-2028)Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa dibantu seorang Sekertaris Desa, Dua orang Kepala Urusan, Dua Orang Kepala Seksi dan

Dua orang Staf Sekertariat serta Empat orang Kepala Dusun

#### **a. Proses Pelaksanaan Tradisi Lisan Takanab**

Hal pertama yang dilakukan oleh orang tua yaitu menyiapkan persembahan contohnya seperti ayam 1 ekor tetapi dalam persiapan hewan tersebut tergantung dari kemampuan orang tua dari bayi misalnya orang tua mempersiapkan babi 1 ekor atau sapi yang sudah disiapkan oleh orang tua bayi tersebut yang di perlukan dalam proses pelaksanaan adat atau ritual tersebut, setelah persembahan itu disiapkan didalam rumah adat maka orang tua dan bayi tersebut akan masuk ke dalam rumah adat untuk melaksanakan adat atau ritual tersebut maka pertama yang dilakukan adalah berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa setelah selesai berdoa tua adat akan menyampaikan tuturan adat kepada para leluhur mengenai bayi yang harus diberi nama selesai penuturan adat maka tua adat akan membunuh ayam yang sudah di siapkan sebelum proses adat dimulai, setelah selesai proses adat tersebut maka ada Doa penutup

bersama salah satu pemimpin gereja. Dalam proses pelaksanaan tradisi lisan Takanab juga ada melalui beberapa tahap yaitu :

### **1. Tahap Persiapan**

Lukius Nifu (50 Tahun tokoh Adat) Dalam tahapan ini keluarga yang bersangkutan akan berunding atau mencari tau penyebab dari anak yang selalu menagis histeris dan mereka akan pergi ke tua adat yang ada di kampung untuk melaukan adat atau tradis lisan takanab tersebut kemudian keluarga akan menyiapkan alat dan bahan yang di butuhkan dalam proses pelaksanaan tradisi lisan takanab . Lukius Nifu (50 Tahun Tokoh adat) Dalam pelaksanaan tradisi Takanab maka timbul beberapa percakapan yakni tua adat dengan orang tua dari bayi tersebut memberikan pertanyaan kepada keluarga yang bersangkutan bahwa masalah apa yang perlu untuk di lakukan sebelum tua adat mulai melakukan tradis akan maka orang tua yang bersangkutan akan menyampaikan alasan kenapa berkumpul di disini kemudia tua adat akan memulai dengan doa. Setelah selesai berdoa

maka tua adat akan 11 masuk ke dakam rumah bulat (rumah besar) dan didalam rumah bulat tersebut terdapat sebuah batu besar yang dipercayai terdapat roh-roh yang mendiami batu tersebut dengan mengundang para keluarga yang bersangkutan untuk dapat hadir ditepat tersebut dengan membawa seekor ayam yang sudah di persiapkan setelah selesai maka tua adat akan melakukan ntoni kepada leluhur “ *tok-tok tabua a tek an au oen baba nok au am baba eskin haube bian mafutu bian an bi i hai im he miton ne anah le henakanab neuko he mansa fait abahat ki abilut, apanat ki ma apaoki hem aomin ma am ao leok.* (disini kami berkumpul untuk memohon kepadanenek moyang mengenai bayi yang di beri nama supaya selalu menjaga kesehatannya) dalam ritual itu mereka memohon kepada Tuhan untuk melidungi arwah mereka dan bayi yang di beri nama. proses selanjutnya yakni dengan memotong binatang, yang darahnya di tampung sebuah tempat.

### **2. Tahap Terakhir**

Lulus Nifu(50 Tahun tokoh adat) mengatakan bahwa pada tahap ini.Tahap di mana semua proses pelaksanaan tradisi takanab kepada bayi yang baru lahir sudah dilaksanakan dan bayi tersebut akan sehat dan tidak menagis histeris. Selanjutnya mereka akan makan bersama dan makan bersama itu disediakan oleh orang yang bersangkutan dan dari hewan (*muit*)yang tadi digunakan untuk proses tradisitakanab tersebut.

#### **a. Makna Dalam Tradisi Lisan Takanab**

adapun makna, nilai dan fungsi yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi lisan takanab

##### **1. Makna**

Berdasarkan makna, nilai dan fungsidalam tradisi lisan takanab dapat di jelaskan beberapa makna yaitu:

Makna merupakan seperangkat norma da nilai yang menjadi sumber rujukan bersama bagi warga kelompok masyarakat bersangkutan dalam kerangka penataan bagi sikap dan perilaku hidupnya tiap hari sebagai manusia dan masyarakat.

- a. *Oko mama* (tempat siri)melambangkan ketersediaan seseorang atau bentuk penghaegaan terhap kehadiran tokoh adat dan keluarga.
- b. Siri dan pinang (*puah nok manus*)merupakan simbol pemersatu kekeluargaan dalam suatu persekutuan hidup.
- c. Hewan (*muit*) melambangkan sebagai media untuk mengetahui dosa atau pelanggaran yang dibuat.
- d. Uang (*noni*) melambangkanrasa syukur kepada para leluhur dan tuhan karena proses pelaksanaan tradisi lisan Takanab berjalan dengan lancar.

##### **2. Nilai-Nilai**

###### **a. Nilai Religius**

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama dan menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hhidup di dunia. Dalam kehidupan bermasyarakat kita melakukan sesuatu yamh berguna berupa sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di

anutnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai musyawarah

Di Desa Oelnaineno biasanya masyarakat melakukan musyawarah untuk mengambil sebuah keputusan secara bersama sebelum pelaksanaan tradisi lisan *Takanab* maka orang tua dan Tua adat yang memimpin tradisi tersebut melakukan kesepakatan sebelum tradisi dilakukan. Dalam kehidupan bermasyarakat musyawarah harus dilakukan secara bersama-sama artinya disini seluruh anggota wajib mengikuti jalannya musyawarah dan turut memberikan pendapat.

c. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat tidak ditambah dan tidak dikurangi, tidak menyembunyikan kejujurannya.

d. Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan adalah nilai yang mengutamakan rasa kekeluargaan, kebersamaan, toleransi, gotong royong kerja sama dan rukun antara sesama. Masyarakat Desa Oelnaineno tidak

mementingkan diri sendiri dalam hidup bersosial melainkan mereka juga memegang nilai kebersamaan yaitu seperti selalu melakukan gotong royong. Masyarakat Desa Oelnaineno selalu bersama-sama dalam melakukan kegiatan-kegiatan seperti pada saat melakukan tradisi lisan *Takanab* tersebut.

## 2. Fungsi

Fungsi dalam tradisi lisan *Takanab* ini untuk selalu diingat oleh generasi-generasi berikut yang sudah dilakukan oleh orang tua di zaman dahulu dalam tindakan masa kini untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman di masa lalu dan di maknai sebagai pengetahuan yang dipahami secara turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Jadi fungsi dari tradisi lisan *Takanab* mereka sebagai malaikat pelindung bukan malaikat maut bagi anak cucu tetapi mereka akan melindungi anak yang sudah diberi nama.

## KESIMPULAN

1. Proses pelaksanaan tradisi lisan *takanab* di Desa Oelnaineno  
Pelaksanaan tradisi lisan *takanab* dilakukan oleh masyarakat Desa

Oelnaineno dilakuan melalui tiga (3) tahap

a. Tahap persiapan

Sebelum proses pelaksanaan keluarga yang bersangkutan akan berunding atau mencari tau penyebab dari anak yang selalu menagis histeris dan mereka akan pergi ke tua adat yang ada di kampung untuk melaukan adat atau tradis lisan takanab tersebut kemudian keluarga akan menyiapkan alat dan bahan yang di butuhkan dalam proses pelaksanaan tradisi lisan takanab.

Alat dan bahan yang dipersiapkan yaitu:

1. hewan (*muit*) yang berupa ayam
2. tempat sirih (*oko mama*) dengan jumlah 1 buah
3. uang (*noni*) jumlahnya tergantung dari persiapan keluarga

b. Tahap pelaksanaan

Setelah bahan semua dipersiapkan berdasarkan waktu pelaksanaan telah ditentukan maka tradisi lisan *takanab* akan segera dilaksanakan dalam pelaksanaan tradisi lisan *takanab* dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Percakapan antara tua adat dan keluarga yang bersangkutan

2. Proses pelaksanaan tradisi lisan *Takanab* dilangsungkan

3. Doa bersama

c. Tahap terakhir

Tahap di mana semua proses pelaksanaan tradisi takanb kepada bayi yang baru lahir sudah di laksanakan. Dalam kehidupan sehari-hari kita melakukan sesuatu pasti ada awal dan akhir begitu pula dengan melaksanakan tradisi lisa *Takanab*. Sebagai ungkapan syukur terhadap sesama dan rasa gembira mereka akan berdoa bersama dan makan bersama sebagai tahap akhir dalam melaksanakan tradisi lisan *Takanab*.

## **2. Makna, Nilai dan Fungsi yang Terkandung Dalam Tradisi lisan Takanb di Desa Oelnaineno**

### **a. Makna**

Makna merupakan seperangkat norma dan nilai yang menjadi sumber rujukan bersama bagi warga kelompok masyarakat bersangkutan dalam kerangka prnataan sikap dan perilaku hidupnya tiap hari sebagai manusia dan masyarakat. makna utama dalam tradisi lisan takanab di maknai dalam sebuah aktivitas ritual atau adat bagi masyarakat dawan dalam relasi dengan alam dan para

leluhur. Keluarga atau masyarakat tentu akan melakukan tradisi tersebut untuk bayi mereka supaya anak tersebut sehat dalam pertumbuhannya.

1. *Oko mama* ( tempat sirih) melambangkan ketersediaan seseorang atau bentuk penghargaan terhadap kehadiran tua adat dan keluarga yang terlibat dalam proses pelaksanaan tradisi *Takanab* tersebut.
2. *Puah nok manus* (sirih pinang) merupakan simbol pemersatu keluarga dan satu persekutuan hidup
3. *Muit* ( hewan) melambnagnkan sebagai media untuk mengetahui dosa atau pelanggaran yang dibuat.
4. *Noni* (uang) melambangkan penebus Nazar kepada Tuhan Yang maha Esa dan para leluhur dan setelah itu di jadikan sebgai kolekte di gereja

#### **b. Nilai**

Nilai merupakan hal-hal yang dianggap baik dan dijadikan kepercayaan oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi kualitas ataupun penghargaan terhadap

sesuatu yang dapat menjadi dasar penentu tingka laku seseorang.

#### **1. Nilai Religius**

Masyarakat Desa Oelnaineno memiliki kepercayaan asli yaitu *us neno, uis pah* dan para leluhur (*nitunitu*) sebelum mereka melakukan tradisi *Takanab* itu biasanya di rmah adat dan di dalam rumah adat terdapat salah satu batu besar yang di anggap sebagai tempat yang memiliki kekuatan dati para leluhur (*nitunitu*) umum untuk saat ini semenjak ajaran agama kristen protestan masuk ke daratan pulau timor khususnya kabupaten kupang selama peoses tradisi *Takanab* sudah mulai mengalami perubahan. *Takanab* saat ini dipimpin oleh salah satu tua adat yang ada dilingkungan msyarakat.

#### **2. Nilai Musyawarah**

Masyarakat Desa Oelnaineno biasanya melakukan musyawarah mufakat untuk mengambil suatu keputusan secara bersama demi mencapai sebuah keadilan dan lingkungan bermasyarakat. Dalam readisi lisan *Takanab* juga diterapkan musyawarah dimana sebelum melakukan tradisi lisan *Takanab* mereka melakukan kesepakatanatau

mengambil keputusan bersama antara keluarga dan tua adat sehingga proses pelaksanaan tradisi *Takanab* berjalan dengan baik.

### 3. Nilai kejujuran

Dalam pelaksanaan tradisi lisan *Takanab* orang tua dari bayi tersebut harus jujur agar bisa mendapatkan solusi jika tidak berkata jujur maka tantangan atau masalah tidak ditemukan solusinya malah masalah semakin banyak. Dalam pelaksanaan tradisi lisan *Takanab* juga kita harus berkata jujur ketika kita sudah alami masalah atau seperti bayi yang selalu menangis tiada henti.

### 4. Nilai Kebersamaan

Di Desa Oelnaineno masyarakat selalu mengutamakan rasa kekeluargaan, toleransi, gotong royong dan kerja sama dalam melakukan tradisi *Takanab* dan masyarakat Desa oelnaineno tidak mementingkan diri sendiri dalam hidup bersosial melainkan mereka juga memegang nilai kebersamaan.

#### c. Fungsi

Nama yang akan diwariskan oleh para leluhur kepada bayi tersebut berfungsi untuk selalu menjaga bayi yang sudah diberi

nama dan mereka sebagai malaikat pelindung. Masyarakat Desa Oelnaineno pada umumnya selalu mengenang mereka maka setiap bayi yang baru lahir selalu melakukan tradisi *Takanab* tersebut. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan beberapa fungsi dalam tradisi lisan *Takanab* sebagai berikut:

- a. Anak atau bayi tidak akan menangis histeris
- b. Penanda atau identitas pada bayi yang diberikan nama

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk dalam pelaksanaan tradisi lisan *Takanab* harus dipahami baik oleh masyarakat Desa Oelnaineno agar tradisi lisan *Takanab* dipertahankan.
2. Kepada Tokoh-tokoh Adat, agar terus melestarikan warisan budaya dan juga adanya komunikasi dengan generasi-generasi muda sehingga kebudayaan tetap terjaga karena kebanyakan anak muda sekarang

- sudah mulai melupakan budaya dari dulu yang telah ada.
3. Kepada Masyarakat Desa Oelnaineno, agar dapat melaksanakan dan terus mempertahankan budaya agar generasi muda pun tahu mengenai pelestarian warisan budaya, sehingga budaya yang sudah di tinggalkan dari zaman nenek moyang tetap ada dan tidak punah.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto. 2006. *Metode Pembelajaran* : Jakarta
- Banamtuan. 2016. *Pandangan Orang Timur Terhadap Alam Sekitar Terhadap Tradisi Takanab*
- Nenobasu 2013 *Anoutline Of Humanity. A Travel Back Into The Localcontex” Dalam Antropos*
- Chear .2002. *Etika Lingkungan Hidup* Jakarta : Penerbit Buku Kompas
- Chear .2002. *Etika Lingkungan Hidup* Jakarta : Penerbit Buku Kompas
- Djajasudarman 2008 “ *Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisilisan”* Dalam Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa
- Koentdaraningrat .2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Ineka Cipta. Jakarta
- Koentdjaraningrat .2004. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Perss
- Maleong .2004. *‘The Ekologi Of Language Evolution*. New York Camdridgeuniversity Press
- Syani Abdul. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Algensindo
- Taum .2004. *Kajian Semiotic: Godlob Damarto Dalam Prespektif Teew Yogyakarta* SanataDharma University